

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang kesehatan. Pembangunan di bidang kesehatan memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui perbaikan derajat kesehatan masyarakat.

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar setiap individu dapat menjalankan aktivitas sehari-hari secara optimal. Masyarakat yang sehat akan lebih produktif dan mampu berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan, masyarakat tidak hanya berperan sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek yang memiliki peran penting dalam setiap proses pembangunan. Oleh karena itu, upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan juga memerlukan peran aktif masyarakat dalam setiap program kesehatan yang dilaksanakan.

Salah satu program kesehatan yang diselenggarakan pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah melalui program posyandu. Pos Pelayanan Terpadu atau posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan dukungan tenaga kesehatan. Posyandu berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan dasar, yang meliputi pelayanan

kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, perbaikan gizi, serta pencegahan dan penanggulangan penyakit. Selain itu, posyandu juga berperan sebagai sarana edukasi untuk masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan diri dan keluarganya. Dengan demikian, posyandu memiliki peran strategis dalam mendukung tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

Keberadaan posyandu sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat juga didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menegaskan bahwa pembangunan kesehatan diselenggarakan dengan melibatkan peran aktif masyarakat sebagai bagian dari upaya meningkatkan derajat kesehatan secara menyeluruh. Selain itu, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2019 menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan, kesadaran, dan kemandirian masyarakat dalam bidang kesehatan.

Desa Pandamaan merupakan salah satu desa yang melaksanakan kegiatan posyandu. Desa ini terdiri dari 5 RT, dimana pelaksanaan Posyandu Balita dibagi menjadi 2 pos. Pos 1 sasarannya mencakup RT 02, RT 03 dan RT 04. Adapun pada pos 2 sasarannya mencakup RT 01 dan RT 05. Jumlah sasaran pada kedua pos tersebut bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Sasaran Posyandu Balita Desa Pandamaan

No.	Nama	Jumlah Sasaran
1	Pos 1	80
2	Pos 2	50

Sumber: Data Kader Posyandu Balita Desa Pandamaan

Sedangkan untuk Posyandu Lansia di Desa Pandamaan dilaksanakan di satu pos saja dengan jumlah sasaran sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Sasaran Posyandu Lansia Desa Pandamaan

No.	Nama	Jumlah Sasaran
1	Posyandu Lansia	361

(Sumber: Data Kader Lansia Desa Pandamaan)

Besarnya jumlah sasaran tersebut menunjukkan bahwa kegiatan posyandu memiliki cakupan pelayanan yang luas dan peran yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Desa Pandamaan. Dengan jumlah sasaran yang cukup besar, seharusnya diiringi dengan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi, semakin tinggi partisipasi masyarakat maka semakin cepat pula tujuan program tercapai mengingat masyarakat merupakan sasaran utama dalam program ini.

Namun demikian, keberhasilan posyandu di Desa Pandamaan masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya terkait dengan partisipasi masyarakat yang belum optimal. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian mengenai partisipasi masyarakat pada kegiatan pos pelayanan terpadu (posyandu) khususnya pada kegiatan posyandu balita dan lansia di desa Pandamaan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya maupun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa permasalahan yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam

kegiatan posyandu masih belum optimal, baik pada posyandu balita maupun posyandu lansia, yaitu:

a. Poyandu Balita:

1. Partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan imunisasi pada Posyandu Balita di Desa Pandamaan belum optimal. Hal tersebut terlihat dari masih adanya orang tua balita yang belum memanfaatkan pelayanan imunisasi bagi anaknya. Kondisi tersebut di dukung oleh data imunisasi balita di Desa Pandamaan sebagai berikut:

Tabel 1.3
Data Imunisasi Balita Pos 1 Desa Pandamaan

Data Imunisasi Pos 1 Desa Pandamaan			
No.	Bulan	Jumlah anak yang ikut imunisasi	Total sasaran anak usia 0-2 tahun
1.	Januari	5 anak	42 anak
2.	Februari	4 anak	
3.	Maret	6 anak	
4.	April	5 anak	
5.	Mei	7 anak	
6.	Juni	5 anak	

Sumber: Data dari pemegang program imunisasi puskesmas Danau Panggang

Tabel 1.4
Data Imunisasi Balita Pos 2 Desa Pandamaan

Data Imunisasi Pos 1 Desa Pandamaan			
No.	Bulan	Jumlah anak yang ikut imunisasi	Total sasaran anak usia 0-2 tahun
1.	Januari	4 anak	19 anak
2.	Februari	4 anak	
3.	Maret	6 anak	
4.	April	6 anak	
5.	Mei	4 anak	
6.	Juni	10 anak	

Sumber: Data dari pemegang program imunisasi puskesmas Danau Panggang

2. Berdasarkan observasi peneliti masih sering ditemukan penolakan terhadap vaksin DPT-HB-HIB oleh orang tua balita di Desa Pandamaan. Vaksin ini diberikan empat kali yaitu pada usia 2,3,4 dan 18 bulan. Penolakan terhadap vaksin ini disebabkan oleh kekhawatiran orang tua terhadap kemungkinan anak mengalami demam atau efek samping setelah imunisasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat keraguan dan persepsi yang kurang tepat dari sebagian orang tua balita mengenai pemberian vaksin DPT. (Sumber: Observasi peneliti)
3. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Posyandu Balita merupakan salah satu sarana edukasi bagi orang tua dalam memberikan contoh menu bergizi seimbang kepada balita. Namun, PMT yang diberikan belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman Isi Piringku sehingga penyampaian contoh menu gizi seimbang sebagai edukasi kepada orang tua balita belum optimal. Kondisi tersebut menjadi perhatian mengingat masih ditemukannya balita dengan status kurang gizi dan stunting di Desa Pandamaan.

Tabel 1.5
Data Berat Badan/Usia

BB/U			
Sangat Kurang	Kurang	Underweight	%
6	21	27	23.89

Sumber: Data dari Ahli Gizi Posyandu Balita Desa Pandamaan

Tabel 1.6
Data Tinggi Badan/Usia

TB/U			
Sangat Pendek	Pendek	Stunting	%
7	21	28	24.78

Sumber: Data dari Ahli Gizi Posyandu Balita Desa Pandamaan

Tabel 1.7
Data Berat Badan/Tinggi Badan

BB/TB			
Gizi Buruk	Gizi Kurang	Wasting	%
0	13	13	11.50

Sumber: Data dari Ahli Gizi Posyandu Balita Desa Pandamaan

b. Posyandu Lansia:

1. Masih rendahnya kehadiran lansia ditunjukkan dari data kehadiran berikut :

Tabel 1.8
Data Kehadiran Lansia

No	Jumlah Sasaran	2025			2026
		Okt	Nov	Des	Mei
1	361 orang	120	120	140	125

Sumber : Data Kader Posyandu Lansia

Dari data di atas dapat dilihat bahwa jumlah kehadiran peserta paling banyak 140 orang, jumlah tersebut masih kurang dari 50% dari total sasaran Posyandu Lansia yaitu sebanyak 361 orang.

2. Kehadiran peserta dalam kegiatan posyandu lansia didominasi oleh perempuan, sementara kehadiran peserta laki-laki sangat rendah. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, seperti pekerjaan dan rasa malu untuk mengikuti kegiatan posyandu. (Sumber : Observasi peneliti)
3. Pemeriksaan kesehatan seperti pengecekan kolesterol, asam urat, dan kadar gula yang seharusnya dilakukan secara berkala, yaitu tiga bulan sekali, pada kenyataannya hanya dapat dilaksanakan satu kali dalam setahun, hal ini mempengaruhi minat masyarakat untuk berpartisipasi. (Sumber : Observasi peneliti)

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Balita dan Lansia Di Desa Pandamaan Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat pada kegiatan pos pelayanan terpadu (posyandu) balita dan lansia di Desa Pandamaan Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada kegiatan pos pelayanan terpadu (posyandu) balita dan lansia di Desa Pandamaan Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas yang telah dikemukakan sebelumnya maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat pada kegiatan pos pelayanan terpadu (posyandu) balita dan lansia di Desa Pandamaan Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada kegiatan pos pelayanan terpadu (posyandu) balita dan lansia di Desa Pandamaan Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan Ilmu Administrasi Publik khususnya yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, baik pada wilayah yang berbeda maupun pendekatan penelitian yang berbeda.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada Kecamatan Danau Panggang, khususnya pada Desa Pandamaan mengenai partisipasi masyarakat pada kegiatan pos pelayanan terpadu (posyandu) balita dan lansia.

E. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Balita dan Lasi di Desa Pandamaan Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Menurut teori Slamet (dalam Theresia dkk, 2022:207-210) menyatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat sangat ditentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu:

1. Kesempatan unntuk Berpartisipasi
2. Kemampuan untuk Berpartisipasi
3. Kemauan untuk Berpartisipasi

